

Peningkatan Literasi Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan Perempuan Pekerja Migran Indonesia di Hong Kong

Pardamean Daulay*¹, Yuli Tirtariandi El Anshori¹

Erlambang Budi Darmanto¹, Wahyu Saputro²

¹ Universitas Terbuka, Indonesia

² Universitas Terbuka, Hong Kong

pardameandaulay@ecampus.ut.ac.id*

Abstrak

Program peningkatan literasi keuangan dan jiwa kewirausahaan bagi perempuan Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong diikuti oleh tiga puluh orang peserta. Permasalahan dalam literasi keuangan yang dialami para perempuan PMI tersebut antara lain kesulitan mengelola keuangan dan membuat anggaran untuk merencanakan usaha dan bisnisnya. Selain itu, uang yang mereka kirim ke sanak saudara di Indonesia untuk mengembangkan usaha dan bisnis justru habis karena para PMI tersebut kurang paham tentang pengelolaan keuangan. Tujuan program Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan pengelolaan keuangan secara maksimal, meningkatkan motivasi perilaku menabung (saving), berinvestasi, dan menumbuhkan jiwa wirausaha sebagai bekal ketika kembali ke Indonesia. Metode kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu observasi, persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Kegiatan abdimas berhasil dilaksanakan berkat kerjasama antara Pengurus Pokjar UT Hong Kong, pengurus organisasi pekerja migran, dan mahasiswa UT yang berada di Hong Kong. Untuk mengetahui pencapaian tujuan kegiatan ini dilakukan dengan meminta seluruh peserta mengisi kuesioner atau angket menggunakan aplikasi Google Form. Hasil kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi perempuan PMI di Hong Kong, adanya pengetahuan baru tentang pengelolaan keuangan, dapat membuat penganggaran bagi perencanaan usaha atau bisnis mereka kelak setelah kembali ke Indonesia, dan tingkat kehadiran peserta kegiatan mencapai 100%

Kata Kunci: literasi keuangan, wirausaha, pekerja migran Indonesia

PENDAHULUAN

Bekerja di luar negeri menjadi dambaan sebagian besar masyarakat Indonesia karena semakin sulitnya mencari pekerjaan. Bank Dunia memperkirakan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri sekitar 9 juta orang (Bank Dunia, 2017). Sementara data statistik dari Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) menunjukkan sepanjang 2015-2019 jumlah penempatan PMI rata-rata sekitar 266.000 orang per-tahun. Dari angka tersebut perempuan PMI masih mendominasi dengan proporsi sekitar 60-70% (Puslitfo BP2MI, 2019).

Salah satu negara tujuan keberangkatan utama perempuan PMI adalah Hong Kong. Selain faktor gaji yang lebih besar, pemerintah Hong Kong juga memberikan jaminan perlindungan bagi PMI, serta hak cuti pada hari Minggu. Jumlah PMI di Hong Kong saat ini sebanyak 160 ribu orang dan 90% diantaranya adalah perempuan. Pada umumnya, perempuan PMI pergi ke luar negeri bermodalkan pendidikan yang rendah sehingga mayoritas mereka bekerja di sektor informal sebagai pekerja rumah tangga. BP2MI (per Pebruari 2021) melansir mayoritas tingkat pendidikan PMI adalah lulusan SMP sebanyak 1.568 orang, SMA sebanyak 1.470, SD sebanyak 1.111 orang, D3 sebanyak 66 orang, dan Sarjana sebanyak 18 orang.

Rendahnya tingkat pendidikan perempuan PMI berdampak terhadap berbagai persoalan, seperti upah rendah, jam kerja yang tinggi dan berbagai bentuk kekerasan. Secara umum, pendidikan yang rendah diiringi dengan tingkat literasi keuangan yang rendah dan diikuti pula manajemen pengelolaan keuangan yang tidak baik (Chalidana et al., 2020). Hal ini tergambar dari gaya hidup PMI dan keluarganya yang sangat konsumtif dan kerap menghabiskan uang penghasilan untuk membeli kendaraan bermotor, perhiasan, renovasi rumah dan kegiatan konsumtif lainnya. Sehingga, jika uang tunai habis, maka kendaraan bermotor dan perhiasan dijual kembali untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk modal berangkat kembali ke luar negeri. Dengan kata lain, kepergian para PMI ke luar negeri tidak memberikan perbaikan kualitas hidup sebagaimana yang diharapkan. Hal ini diakibatkan rendahnya literasi keuangan dan kesaalahan manajemen (*mismanagement*) keuangan (Krishna et al., 2010).

Hasil observasi dan wawancara melalui telepon dengan pengurus Pokjar Universitas Terbuka (UT) yang berada di Hong Kong diketahui bahwa pemahaman keuangan (literasi) perempuan PMI masih rendah. Terkecuali, PMI yang sudah menjadi mahasiswa UT yang mengalami peningkatan literasi keuangan karena setiap awal semester telah terlatih untuk membayar SPP secara online. Meskipun demikian, masih banyak diantara mahasiswa UT yang juga belum mampu mengatur keuangan pribadinya dengan baik. Padahal, para PMI berharap, pada masa mereka sudah tidak bekerja lagi sebagai PMI dan pulang kembali ke Indonesia, mereka sudah mempunyai bisnis yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim program kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Terbuka (UT) merancang kegiatan pelatihan literasi keuangan dan jiwa kewirausahaan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kegiatan abdimas ini bertujuan agar PMI dapat mengelola keuangan secara maksimal, meningkatkan motivasi perilaku menabung (*saving*), berinvestasi, dan menumbuhkan jiwa wirausaha sebagai bekal ketika menjadi purna PMI dan ketika kembali ke Indonesia bisa menjadi wirausaha yang mandiri.

METODE

Kegiatan peningkatan literasi keuangan dan jiwa kewirausahaan bagi perempuan pekerja migran Indonesia di Hongkong dilakukan dalam empat tahapan yaitu observasi, persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Juli - Oktober 2023. Kegiatan observasi dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2023. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh seorang pekerja migran yang saat ini terdaftar sebagai mahasiswa UT Pokjar Hong kong dan saat ini masih berdomisili di Hong Kong. Dengan melibatkan mahasiswa UT yang kebetulan juga seorang pekerja migran di Hong Kong diharapkan dapat menghasilkan informasi yang mencerminkan permasalahan yang benar-benar dihadapi kebanyakan PMI. Hasil observasi, yang diperoleh, selanjutnya dikonfirmasi kepada mitra yaitu Pengurus Pokjar UT Hong Kong sebagai lembaga pendidikan yang melayani pekerja migran Indonesia yang ingin kuliah di UT. Berdasarkan hasil konfirmasi tersebut, kemudian diambil beberapa kesepakatan, diantaranya; 1) materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan PMI, 2) pelaksanaan kegiatan pelatihan hanya dilakukan pada hari Minggu dengan durasi kegiatan 1-3 jam, 3) alasan pemilihan hari Minggu karena hanya pada hari tersebut

para PMI libur, 4) jumlah peserta pelatihan sebanyak 30 orang, dengan rentang usia antara 20 – 50 tahun, jangka waktu menjadi PMI berkisar antara 3 – 10 tahun, dan sebagian lainnya sudah memiliki usaha di Indonesia baik yang dikelola keluarga maupun bekerjasama dengan kolega.

Setelah melakukan kegiatan observasi, tim abdimas melakukan persiapan pelatihan dengan merancang materi dan strategi pelatihan. Pelatihan dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama, peserta diberikan materi tentang literasi keuangan dan tips membangun brand untuk UMKM. Pertemuan kedua, peserta diberi kesempatan untuk mendapatkan informasi tentang proses pembiayaan bisnis. Materi yang disampaikan ada dua yaitu (1) kemudahan pengelolaan keuangan dengan Livin di genggam dan (2) Solusi Pendanaan Modal Pelaku Usaha Mikro dengan Kredit Usaha Rakyat. Tim pelaksana kegiatan menyiapkan 5 orang narasumber untuk pelatihan. Tiga orang narasumber merupakan dosen di UT dengan bidang ilmu yang beragam, seperti sosiologi, ilmu administrasi, ekonomi pembangunan dan kewirausahaan, sementara dua orang narasumber lainnya dari professional yaitu pegawai Bank Mandiri.

Kegiatan pelatihan literasi keuangan bagi PMI dilaksanakan secara daring. Aplikasi atau platform digital yang digunakan sebagai sarana pelatihan adalah dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Kelebihan menggunakan media Zoom adalah menghemat biaya perjalanan dan tidak membutuhkan banyak waktu perjalanan dan ruangan khusus untuk pertemuan. Dengan menggunakan media Zoom peserta juga menjadi lebih terbantu karena tidak harus meminta izin keluar dari rumah majikan (pemberi kerja). Kegiatan pelatihan dilaksanakan di hari Minggu jam 13.00 Wib – 15.00 Wib, di mana di hari dan jam tersebut, PMI mempunyai waktu istirahat karena sesuai kebijakan pemerintah Hong Kong setiap hari Minggu semua pekerja migran diliburkan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2023. Pada pertemuan tersebut, tim pelaksana kegiatan mengundang tiga narasumber untuk menyampaikan materi tentang literasi keuangan dan tips membangun brand Untuk UMKM. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 03 September 2023. Pertemuan tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk mendapatkan informasi tentang proses pembiayaan bisnis. Materi yang disampaikan ada dua yaitu (1) Kemudahan Pengelolaan Keuangan dengan Livin di Genggam dan (2) Solusi Pendanaan Modal Pelaku Usaha Mikro dengan Kredit Usaha Rakyat.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan pada bulan Oktober 2023 untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Monitoring dilakukan dengan mengedarkan angket atau kuesioner pada awal dan diakhir sesi pelatihan. Peserta pelatihan diminta mengisi angket melalui *Google Form*. Angket ini menjadi dasar kendali dan evaluasi keberhasilan kegiatan PkM yang dilaksanakan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan indikator pencapaian kegiatan yang dilihat dari tiga indikator, yaitu: 1) kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, 2) PMI memahami tentang literasi digital, kewirausahaan, solusi pendanaan modal usaha, dan 3) tingkat kehadiran dan respon peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan literasi keuangan bagi PMI di Hongkong, telah dilaksanakan tanpa kendala yang berarti. Pelatihan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan secara daring dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dihari Minggu jam 13.00 Wib – 15.00 Wib, di mana di hari dan jam tersebut, PMI mempunyai waktu istirahat karena sesuai kebijakan pemerintah Hong Kong setiap hari Minggu semua pekerja migran diliburkan. Setiap pertemuan selalu dimulai tepat waktu sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan setiap pertemuan, materi diberikan oleh narasumber dari dosen Universitas Terbuka dan juga kalangan professional seperti terlihat pada tabel 1.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2023. Pada pertemuan tersebut, dihadiri oleh tim abdimas dan narasumber dari Universitas Terbuka, Pengurus Pokjar UT Hong Kong, mahasiswa UT

Hong Kong dan 30 orang sisanya adalah PMI. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama tentang literasi keuangan dan tips membangun brand untuk UMKM. Materi tersebut penting disampaikan agar para peserta dapat memahami literasi keuangan dan cara mengalokasikan uang yang dimiliki untuk mengembangkan usaha sesuai permintaan pasar. Dalam membuka usaha, diperlukan kemampuan membangun brand sesuai target pemasaran sehingga produk yang ditawarkan mudah diterima.

Tabel 1 Materi Literasi Keuangan dan Jiwa Kewirausahaan

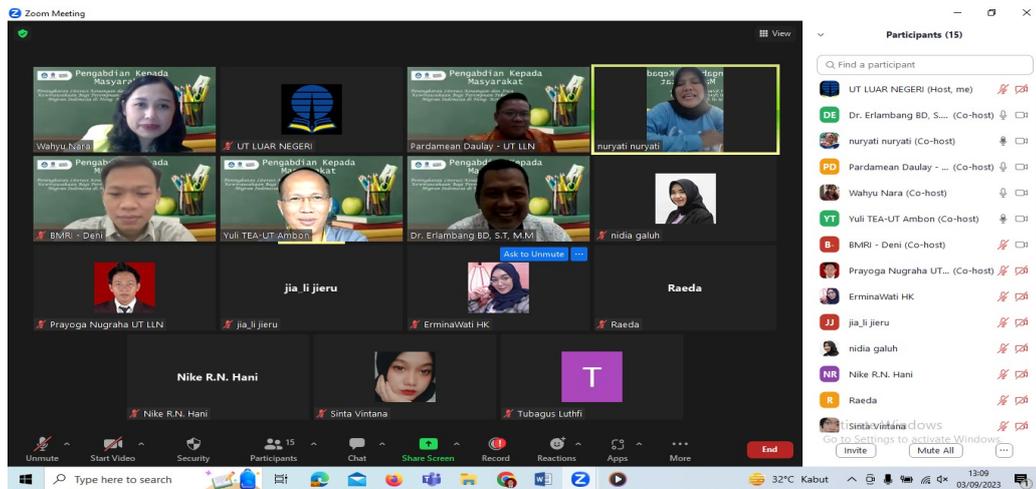
Pertemuan	Hari, Tanggal	Materi
I	Minggu, 27 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan bagi PMI 2. Tips membangun brand Untuk UMKM
II	Minggu, 03 September 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan Pengelolaan Keuangan dengan Livin di Genggaman 2. Solusi Pendanaan Modal Pelaku Usaha Mikro dengan Kredit Usaha Rakyat.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal tanggal 03 September 2023. Pertemuan tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk mendapatkan informasi tentang proses pembiayaan bisnis. Materi yang disampaikan ada dua yaitu kemudahan pengelolaan keuangan dengan livin di Genggaman dan solusi pendanaan modal pelaku usaha mikro dengan Kredit Usaha Rakyat. Pada pertemuan kedua, narasumber berasal dari professional yaitu pegawai Bank Mandiri, sebagaimana terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1 Narasumber dari Bank Mandiri sedang memberi materi

Materi yang digunakan dalam pelatihan disampaikan dengan bahasa sederhana agar mudah dimengerti oleh para peserta. Untuk memfasilitasi dan menarik antusiasme peserta dalam memahami materi, modul diberikan bersamaan dengan video pembelajaran berbasis animasi. Pada akhir setiap materi, para peserta diberikan kuis atau pertanyaan untuk memberikan penguatan materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Dengan metode seperti itu, selama pelatihan 100% peserta hadir dan mengikuti pelatihan dengan aktif dan antusias yang tinggi. Antusiasme peserta ditunjukkan pada setiap pertemuan seperti yang tergambar dalam foto pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagaimana terlihat dalam Gambar 2.



Gambar 2 Antusiasme Peserta Mengikuti Pelatihan

Dalam Gambar 2 menunjukkan adanya sebagian peserta yang aktif bertanya. Saat peserta lain sedang menyampaikan pendapatnya secara langsung, beberapa peserta menyampaikan pendapat dan pertanyaan melalui pesan tertulis dalam Zoom. Mereka sangat membutuhkan pencerahan dalam pengelolaan bisnis mereka ataupun bisnis yang akan mereka rintis. Dalam Gambar 1 juga menunjukkan salah seorang peserta aktif yang bernama Zakinah sedang membagikan pengalamannya dalam mengelola bisnisnya. Kesulitan yang dialami dalam bisnis Zakinah adalah sulitnya mengelola keuangan. Zakinah sudah berhasil membuka usaha di Indonesia yang dikelola oleh saudaranya, tetapi masih kesulitan dalam menentukan penggajian bagi pekerjaannya. Permasalahannya, setiap dana yang dikirimkan ke Indonesia selalu habis dan perkembangan usahanya dirasa lambat. Melalui pelatihan tersebut, akhirnya Zakinah menjadi paham perlunya membuat laporan keuangan yang harus menyertakan bukti-bukti yang terkait. Selanjutnya, Zakinah berhasil membuat perhitungan usahanya secara lebih detail dan tepat.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilengkapi dengan pengisian kuesioner oleh peserta. Berdasarkan hasil evaluasi selama pelatihan daring, kebanyakan peserta menyampaikan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, mereka belum memahami cara mengelola keuangan yang mereka miliki untuk menjalankan bisnisnya. Dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan pengetahuan tentang literasi keuangan untuk segala hal mulai dari belanja dan perencanaan liburan hingga meminjam uang dari bank, memulai bisnis, dan membangun rumah. Instrumen pendukung dalam kegiatan evaluasi ini berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator literasi keuangan. Penyebaran angket atau kuesioner dilakukan melalui via *google form* dan skala yang digunakan adalah skala likert. Sugiyono (2015) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skor angket literasi keuangan diperoleh berdasarkan pada kriteria penskoran yang diadaptasi dari Sugiyono (2016).

Setelah pelatihan selesai, para peserta diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan selama mengikuti pelatihan. Persentase hasil kuesioner tentang kegiatan pelatihan *online* literasi keuangan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari menyatakan bahwa 100% dari kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka dan mereka berharap akan ada lagi pelatihan tentang literasi lain yang bermanfaat, terutama untuk bekal ketika mereka kembali ke Tanah Air. Selain itu, berdasarkan hasil angket, pelatihan yang dilaksanakan sangat bermanfaat karena materi yang diberikan sesuai dengan harapan, dan disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti.

Pelatihan tersebut juga telah dipublikasikan di media masa secara online. Pelaksanaan pelatihan tersebut dipublikasikan pada tanggal 06 September 2023 di media sirimaupos.com. Adapun tautan publikasi tersebut adalah <https://sirimaupos.com/2023/09/dorong-jiwa-wirausaha-pekerja-migran-ut-gelar-webina>.

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Skor Angket

Skor Angket	Kategori
75 - 100	Tinggi
50 – 74,99	Sedang
25 – 49,99	Kurang
0 – 24,99	Rendah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan kuesioner yang telah diberikan, ditemukan bahwa mayoritas Perempuan Pekerja Migran Indonesia (PMI) telah menganggap literasi keuangan sebagai bagian yang sangat penting dari kegiatan sehari-hari. Para pekerja migran telah memiliki standar penguasaan dan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan dan ketika ingin membuka usaha bisnis mereka juga telah mengetahui prosedur dan persyaratan yang dibutuhkan dalam peminjaman dana ke bank. Indikator pencapaian dalam kegiatan ini dilihat dari adanya pengetahuan baru yang diperoleh peserta terkait dengan pengelolaan keuangan, peserta dapat membuat penganggaran bagi perencanaan usaha atau bisnis setelah kembali ke Indonesia, dan tingkat kehadiran peserta kegiatan mencapai 100%. Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan abdimas yang telah dilakukan yaitu (1) Kegiatan terselenggara dengan baik dan lancar. Selain itu, materi juga disampaikan oleh narasumber dengan bahasa yang baik sehingga para peserta pelatihan mudah untuk memahami materi yang diberikan. (2) Dengan adanya pelatihan literasi keuangan dan wirausaha, maka para PMI dapat merancang usaha bisnis yang sesuai dengan target pasar dan juga mampu membuat perencanaan keuangan yang dibutuhkan dalam pengajuan kredit ke bank. (3) Kegiatan pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan ini dapat meningkatkan motivasi untuk menabung (*saving*), berinvestasi, dan menumbuhkan jiwa wirausaha sebagai bekal ketika kembali ke Indonesia bisa menjadi wirausaha yang mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar, khususnya kepada Pengurus Pokjar UT Hong Kong sebagai mitra yang telah mengarahkan dan membantu dalam menjaring PMI di Hong Kong.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalidana, M. Y., Radianto, W. E., Hengky, A. W., & Efrata, T. C. (2020). Financial Literacy Level of Young Entrepreneurs in the Private University. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(2), 363–370. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.02.17>
- Fadillah, A., Dia, N., Westi, B., Resti Ismi, D. N. (2023), Pelatihan Literasi Digital Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hongkong, *Jurnal Anugerah*, 5(1) (2023), e-ISSN 2715-8179, <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/anugerah>
- Leon, Farah Margaretha (2018). *Mengelola Keuangan Pribadi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Magfirah (2017). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Pribadi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Masyarakat Kota Makassar dengan Love of Money Sebagai Variabel Internvening*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar

- Margareta, F. & Pambudhi, A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1).
- Mendari, S. M. & Kewal, S. S. (2013). Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*, 9(2)